

# **INTERPRETASI MAKNA TEMPAT KORIDOR JALAN BRAGA BANDUNG**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk dapat Mengikuti Sidang  
Ujian Tesis**



**Oleh:**

**Lano Hapia Penta**

**2014841013**

**Pembimbing :**

**Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.**

**Penguji :**

**Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.**

**Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.**

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2017**

**INTERPRETASI MAKNA TEMPAT  
KORIDOR JALAN BRAGA BANDUNG**

**Tesis**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk dapat Mengikuti Sidang  
Ujian Tesis**



**Oleh:**

**Lano Hapia Penta**

**2014841013**

**Pembimbing :**

**Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.**

**Penguji :**

**Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.**

**Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.**

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**INTERPRETASI MAKNA TEMPAT  
KORIDOR JALAN BRAGA BANDUNG**



**Oleh:**

**Lano Hapia Penta  
2014841013**

**Disetujui Untuk Diajukan Sidang Dalam:  
Sidang Ujian Hari/Tanggal : Rabu/22 Februari 2017**

**Pembimbing :**

TES - PMA  
PEN  
1/17  
tes 10/10

**Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.**

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2017**

**LEMBAR PENGUJI**

**SIDANG UJIAN TESIS**  
**Hari : Rabu, 22 Februari 2017**

**Pembimbing :**

**Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.**

**Penguji :**

**Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.**

**Penguji :**

**Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.**

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Lano Hapia Penta  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2014841013  
Program Studi : Magister Arsitektur  
Program Pascasarjana  
Universitas Katolik Parahyangan



Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

**Interpretasi Makna Tempat Koridor Jalan Braga Bandung**

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 14 Februari 2017

METERAI  
TEMPER  
64688AEF409720678  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

**Lano Hapia Penta**

# **INTERPRETASI MAKNA TEMPAT KORIDOR JALAN BRAGA BANDUNG**

**Lano Hapia Penta (NPM : 2014841013)  
Pembimbing : Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.  
Magister Arsitektur  
Bandung  
Februari 2017**

## **ABSTRAK**

Saat ini koridor Jalan Braga telah mengalami perubahan citra arsitekturalnya, banyak bangunan yang telah berubah wajahnya. Perubahan ini mengindikasikan pergeseran makna tempat dari konteks masa lalunya. Makna tempat dapat berubah seiring perubahan ruang dan waktu.

Makna tempat menjadi isu dalam penelitian ini. Fokus penelitian dilakukan pada koridor Jalan Braga yang memiliki perubahan fisik paling banyak dan aktivitas yang hidup.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna tempat pada koridor Jalan Braga saat ini melalui pengamatan aspek fisik dan non fisik, dan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian terdahulu kawasan Braga sehingga dapat menjadi informasi tambahan bagi revitalisasi kawasan Braga.

Dilakukan pendekatan hermeneutika pengalaman arsitektural pada kasus studi. Alat penelitian adalah sensori inderawi visual dan non visual dalam mengkaji koridor sebagai sebuah ruang yang dibagi menjadi aspek horisontal berupa jalan – trotoar dan aspek vertikal berupa fasad bangunan.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perubahan bentuk arsitektur bangunan pada koridor Jalan Braga tidak mempengaruhi konteks kawasan sebagai koridor komersil. Elemen dan susunan objek fisik dan non fisik masih didominasi oleh referensi susunan kolonial Belanda. Terjadi rigorisitas bentuk yang membatasi aktivitas tempat.

Kesimpulan telah terjadi degradasi makna tempat dari paradigma ekonomi, sedangkan paradigma arsitektural mengatakan makna tempat memiliki konteks yang konsisten pada romantisme masa lalu. Kolaborasi ini menghasilkan makna tempat saat ini adalah romantisme terhadap bangunan eks kolonial Belanda yang telah menjebak koridor Jalan Braga menjadi sebuah monumen.

# **INTERPRETATION OF PLACE MEANING OF CORRIDOR BRAGA BANDUNG**

**Lano Hapia Penta (NPM : 2014841013)**  
**Adviser : Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.**  
**Magister Of Architecture**  
**Bandung**  
**February 2017**

## **ABSTRACT**

The corridor of Jalan Braga has changed its architectural image, many buildings have changed his facade. These changes indicate a shift in meaning from the context of his past. Meaning a place could be change through time and space.

Meaning the place became an issue in this study. The focus of research conducted on corriodor of Jalan Braga that have the most physical changes and lively activities.

The purpose of this study was to determine the meaning of a place on a corridor through observation Jalan Braga current physical and non-physical aspects, and become inputs to complement previous studies of Braga region, it can be of additional information for the revitalization of the Braga.

The hermeneutic of architectural experience is use to approach a case study. Sensory research tool is a visual and non visual senses in reviewing the corridor as a space that was divided into horizontal aspect of roads - sidewalks and vertical aspects such as building facades.

The results of this study revealed that the changes in the architectural form of the building on Jalan Braga corridor does not affect to the context of the area as a commercial corridor. Elements and structure of physical and non-physical objects are still dominated by the Dutch colonial reference arrangement. Rigority of the shape has limited the activity of the place.

Conclusion, degradation has occurred meaning a place of economic paradigm, while the architectural paradigm says the meaning of the place has a consistent context for the romantic past. The collaboration resulted in the meaning of the place today is the romance of the former colonial Dutch buildings have trapped Braga Street corridor into a monument.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Semesta Alam, berkat ridho dan kasihNya penelitian dan penulisan tesis ini diselesaikan dengan baik. Tesis ini sebagai syarat untuk mencapai gelar magister arsitektur di Universitas Parahyangan Bandung. Penulis ucapkan rasa terima kasih tak terhingga untuk Bapak Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT., berkat bimbingannya, tesis ini dapat diselesaikan dengan semangat dan mencapai hasil yang diharapkan. Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih terbesar kepada Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., MSc., dan Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT., selaku dosen penguji yang telah mencurahkan perhatian dan ilmunya mulai dari seminar proposal hingga sidang akhir tesis ini.

Ribuan jam yang telah terlewati dalam penyusunan tesis ini, ribuan lembar kertas yang menjadi saksi, dan ribuan jam dalam renungan dan keterasingan, tidak dapat menggantikan pengorbanan istriku yang sabar dan terus mendoakanku dan kedua putriku yang cantik sebagai nafasku yang selalu memberikan asa yang tak pernah putus, semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan buat mereka.

Tesis ini adalah sebuah awal, masih jauh dari kesempurnaan, semoga tulisan ini menjadi titik tolak untuk langkah ke depan yang lebih banyak memberikan manfaat bagi dunia arsitektur dan kehidupan pada umumnya.

Bandung, 22 Februari 2017

Penulis

Lano Hapia Penta



# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRACT</b>	
<b>PRAKATA</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1    PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Perubahan Makna Tempat Pada Koridor Braga	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Isu Penelitian	3
1.4. Pertanyaan Penelitian	3
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.6. Lingkup Penelitian	4
1.7. Metode dan Kerangka Penelitian	5
1.9. Sistematika Penulisan	6
<b>BAB 2    LANDASAN TEORI</b>	<b>9</b>
2.1. Definisi Koridor	9
2.2. Klasifikasi dan Indikasi Data	11
2.3. Makna Tempat	13

2.4.	Hermeneutika Sebagai Metoda Interpretasi Makna	14
2.5.	Operasionalisasi Teori	25
2.6.	Kerangka Konseptual	27
<b>BAB 3</b>	<b>KORIDOR JALAN BRAGA</b>	<b>29</b>
3.1.	Latar Belakang Pemilihan Lokasi Kasus Studi	29
3.2.	Area dan Objek Penelitian	36
3.3.	Pengalaman Ruang Sebagai Metoda Pengumpulan Data	38
3.4.	Klasifikasi Elemen Ruang Pada Koridor Jalan Braga	39
3.5.	Sejarah Koridor Jalan Braga	41
3.6.	Rangkuman	55
<b>BAB 4</b>	<b>ANALISA ELEMEN DAN SUSUSUNAN PADA KORIDOR JALAN BRAGA</b>	<b>56</b>
4.1.	Referensi Analisa Elemen dan Susunan	56
4.2.	Analisa Elemen dan Susunan pada Fasad	62
4.3.	Analisa Elemen dan Susunan pada Jalan dan Trotoar	77
4.4.	Menyusun Tanda Arsitektural	83
<b>BAB 5</b>	<b>MEMAHAMI DAN MENAFSIRKAN TANDA ARSITEKTURAL</b>	<b>88</b>
5.1.	Memahami Tanda Arsitektural	88
5.2.	Menafsirkan Tanda Arsitektural	90

<b>BAB 6</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>95</b>
6.1.	Pengaruh Perubahan Bentuk Arsitektural Koridor Terhadap Makna Tempat	95
6.2.	Interpretasi Makna Tempat Saat Ini	96
6.3.	Wacana Lanjutan	97
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>99</b>
	<b>LAMPIRAN A</b>	
	<b>LAMPIRAN B</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Lokasi Penelitian	4
Gambar 2.1.	Koridor Jalan Braga	9
Gambar 2.2.	Elemen Pembentuk Citra Koridor	10
Gambar 3.1.	Suasana Jalan Braga saat ini	30
Gambar 3.2.	Bangunan dengan gaya arsitektur kolonial Belanda di mulut Jalan Braga	31
Gambar 3.3.	Posisi Kawasan Braga dari Alun-Alun Bandung	32
Gambar 3.4.	Bangunan tinggi yang menginterupsi kawasan Braga dan memiliki batas sempadan yang menjorok kedalam	33
Gambar 3.5.	37.24% Bangunan baru menguasai koridor Jalan Braga	34
Gambar 3.6.	Bangunan lama yang bertahan dengan citra terdahulu	35
Gambar 3.7.	Toko yang selalu tutup akhirnya ditempati oleh penjaja lukisan	35
Gambar. 3.8.	Ilustrasi kondisi arsitektur asli (atas), kondisi saat ini penuh ditemplei signage (bawah)	36
Gambar 3.9.	Batasan area penelitian	37
Gambar 3.10.	Kelompok Bangunan sisi sebelah timur pada area penelitian	37
Gambar 3.11.	Kelompok Bangunan sisi sebelah barat pada area penelitian	37
Gambar 3.12.	Pengalaman meruang pada koridor Jalan Braga	38
Gambar 3.13.	Jalan dan Trotoar sebagai elemen dasar, Fasad sebagai elemen pembatas	40
Gambar 3.14.	Pengelompokan unit bangunan	40
Gambar 3.15.	Perjalan Sejarah Kawasan Braga	41
Gambar 3.16.	Karrenweg tahun 1800an	43
Gambar 3.17.	Peta Jalan Braga Tempo Dulu	44

Gambar 3.18.	Arsitektur Pertokoan Bergaya Artdeco di Jalan Braga tahun 1930an	45
Gambar 3.19.	Puing-puing bangunan sisa Bandung Lautan Api	47
Gambar 3.20.	Agresi Militer Belanda tahun 1947 di Jalan Braga	48
Gambar 3.21.	Monuemen Stilasi Bandung Lautan Api Di Braga	49
Gambar 3.22.	Gedung societeit Concordia (1935) sebelum direnovasi (atas), setelah direnovasi tahun 1950an (bawah)	51
Gambar 3.23.	Suasana jalan Braga tahun 1960, view dari Bank Jabar kearah utara	52
Gambar 4. 1.	Jenis Atap pada Bangunan Kolonial	56
Gambar 4. 2.	Jenis - jenis Dinding pada Fasad Bangunan Kolonial Belanda	57
Gambar 4.3.	Bentuk Bingkai Jendela Bangunan Kolonial Belanda sebagai respon terhadap alam tropis	58
Gambar 4.4.	Ornamen pada Fasad Bangunan Kolonial Belanda	59
Gambar 4.5.	Susunan Menerus linier	60
Gambar 4.6.	Susunan Simetris	60
Gambar 4.7.	Susunan asimetris dengan menara	61
Gambar 4.8.	Susunan yang dibentuk oleh objek geometris	61
Gambar 4.9.	Bangunan Kelompok A	62
Gambar 4.10.	Bentuk fasad bangunan kelompok A	63
Gambar 4.11.	Bangunan Kelompok B	65
Gambar 4.12.	Bangunan kelompok C	67
Gambar 4.13.	Komposisi dinding bentuk kotak pada bangunan kelompok C	68
Gambar 4.14.	Bangunan kelompok D	70
Gambar 4.15.	Susunan bidang pada bangunan kelompok C	71
Gambar 4.16.	Fasad bangunan kelompok E	73
Gambar 4.17.	Fasad bangunan kelompok F	75
Gambar 4.18.	Analisa visual pada jalan raya	78

Gambar 4.19.	Pengalaman inderawi pada trotoar Jalan Bragab	79
Gambar 4.20.	Keintiman pada trotoar Jalan Braga	80
Gambar 4.21.	Suasana trotoar yang terang akibat pendaran cahaya dari ruang dalam	81
Gambar 4.22.	Bangku taman dan dekoratif lampu jalan	81
Gambar 4.23.	Trotoar sebagai ruang interaksi sosial	83
Gambar 5.1.	Koridor Jalan Braga Sebagai Lambang Penolakan Pada Kebaruan	92

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1.	Perumusan Permasalahan	2
Bagan 1.2.	Kerangka Penelitian	5
Bagan 2.1.	Teori Tanda Arsitektural	12
Bagan 2.2.	Operasional Teori	25
Bagan 2.3.	Kerangka Konseptual	28
Bagan 4.1.	Dominasi elemen (E) dan susunan (S) pada aspek arsitektural koridor Jalan Braga	84
Bagan 4.2.	Dominasi aspek elemen (E) sebagai sebuah tanda ‘sebab-akibat’	85
Bagan 4.3.	Dominasi aspek susunan (S) sebagai sebuah tanda ‘keserupaan’	86
Bagan 5.1.	Dominasi Tanda Dan Memahami Tanda	89
Bagan 5.2.	Dua Tanda Arsitektural Yang Merujuk Pada Konteks Yang Sama	90
Bagan 5.3.	Refleksi Konteks Tempat Masa Lalu pada Fenomena Masa Kini	91
Bagan 5.4.	Rigoritas Koridor Braga Akibat Konteks Tempat Masa Lalu	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Peningkatan sektor Pariwisata setelah dibangun tol Cipularang	54
Tabel 4.1.	Analisa unsur visual pada fasad kelompok A	64
Tabel 4.2.	Analisa non visual pada bangunan kelompok A	64
Tabel 4.3.	Analisa visual pada bangunan kelompok B	66
Tabel 4.4.	Analisa visual pada bangunan kelompok C	68
Tabel 4.5.	Analisa non visual pada bangunan kelompok C	69
Tabel 4.6.	Analisa visual pada fasad bangunan kelompok D	71
Tabel 4.7.	Analisa non visual pada fasad bangunan kelompok D	72
Tabel 4.8.	Analisa visual pada fasad bangunan E	74
Tabel 4.9.	Analisa non visual pada fasad bangunan E	75
Tabel 4.10.	Analisa visual pada fasad bangunan kelompok F	76
Tabel 4.11.	Analisa non visual pada fasad bangunan kelompok F	77
Tabel 4.12.	Analisa visual pada jalan dan trotoar	82
Tabel 4.13.	Analisa non visual pada jalan dan trotoar	82



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Perubahan Makna Tempat pada Koridor Jalan Braga**

Koridor Jalan Braga adalah jalan dan bangunan yang memiliki sejarah panjang bagi kota Bandung. Sebagai sebuah ruang dengan usia hampir 100 tahun dari masa keemasannya pada jaman kolonial Belanda, tempat ini mengalami perubahan pemaknaan di dalam masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Satria (2015) pada sebuah artikel surat kabar bahwa kawasan Jalan Braga sebagai cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah kota telah mengalami pasang surut pemaknaan di masyarakat.

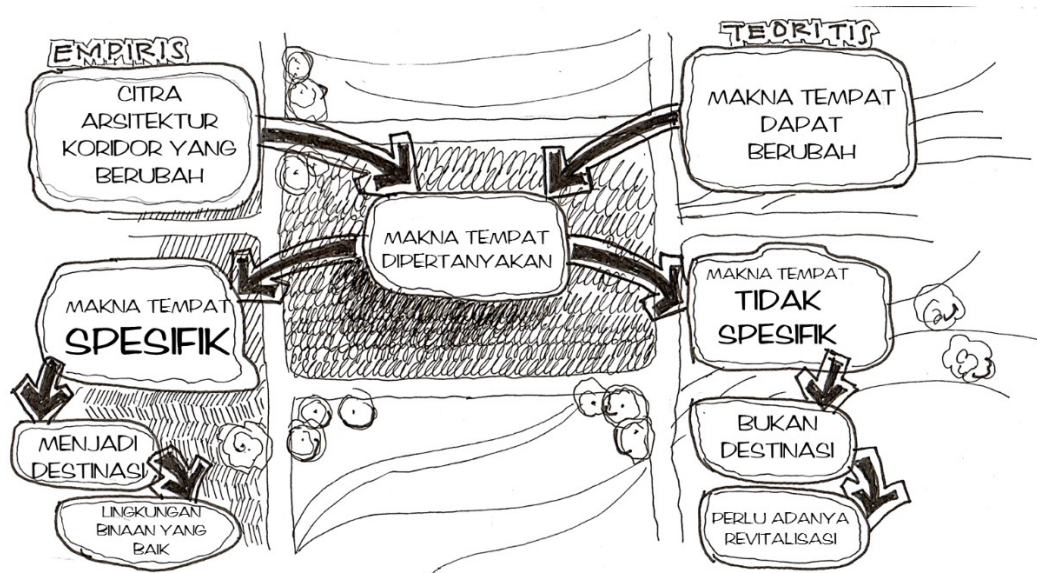
Perubahan makna tempat ini ditengarai oleh citra arsitektur pada koridor Jalan Braga, dari pengamatan empiris melalui pengamatan photo – photo peninggalan masa kolonial Belanda dan membandingkannya dengan kondisi koridor saat ini terdapat banyak sekali perubahan, baik dari bentuk fasad bangunan, trotoar, material jalan, dan elemen – elemen lainnya. Sebuah penelitian tentang perubahan citra pada koridor Jalan Braga ini pernah dilakukan oleh Santoni (2014) yang diterbitkan dalam Jurnal Arsitektur Unpar, dinyatakan bahwa 37,24% bangunan sepanjang Jalan Braga telah mengalami transformasi bentuk yang mengakibatkan berubahnya citra kawasan.

Makna tempat bukan sesuatu yang kaku dan tetap, ia dapat berubah karena faktor fisik, non fisik, dan waktu. Rapoport (1977) mengatakan bahwa tempat bukan hanya sebatas ruang berbentuk tiga dimensi saja, tetapi tempat mempunyai makna tersendiri, dan makna tersebut dapat berubah seiring perubahan

ruang dan waktu. Tempat yang pada awalnya dimaknai baik, bisa saja pada waktu yang lain dimaknai buruk atau pun sebaliknya.

Castello (2010) menjelaskan bahwa fenomena perubahan citra arsitektur banyak terjadi di Porto Allegre - Brazil, akibatnya terjadi krisis identitas terhadap tempat – tempat bersejarah. Castello memandang perlunya rekognisi yang spesifik di masyarakat terhadap tempat – tempat yang mengalami perubahan citra tersebut agar dapat terbangun persepsi yang jelas dan akhirnya akan termaknai secara utuh dan baik. Tempat yang terbangun dengan makna yang baik dan spesifik akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan binaan tersebut.

## 1.2. Perumusan Masalah



**Bagan 1.1.** Perumusan Permasalahan

Fenomena empiris dan teoritis telah diurai pada bagian satu diatas sangat menarik menjadi kajian dan analisa terhadap makna tempat pada koridor Jalan Braga saat ini, bagaimana tempat tersebut dirasakan oleh manusia secara visual dan inderawi lainnya. Menggali segala potensi yang dimiliki oleh tempat, melalui aspek

teraba dan tidak teraba diyakini dapat memunculkan interpretasi yang spesifik sesuai dengan konteks tempat tersebut.

### **1.3. Isu Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, penelitian ini mengangkat sebuah isu mengenai makna tempat dikaitkan dengan elemen arsitektural vertikal dan horisontal pada koridor Jalan Braga melalui pengalaman visual yang dipengaruhi. Makna tempat ini pula dikaitkan dengan analisa non fisik berupa aktivitas tempat dan pengalaman sensori lainnya yang muncul ketika dilakukan pengamatan

### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan isu diatas, dapat dirumuskan sebuah permasalahan yang menarik untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Dampak Dari Perubahan Bentuk Arsitektur Koridor Jalan Braga Terhadap Makna Tempatnya?
2. Bagaimana Interpretasi Makna Tempat Koridor Jalan Braga Saat Ini ?

### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian :

1. Mengungkap makna tempat pada koridor Jalan Braga saat ini
2. Mengetahui faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi makna tempat koridor Jalan Braga.

Manfaat :

Melengkapi penelitian terdahulu tentang kawasan Braga sehingga dapat menjadi informasi tambahan bagi revitalisasi kawasan Braga.

## 1.6. Lingkup Penelitian

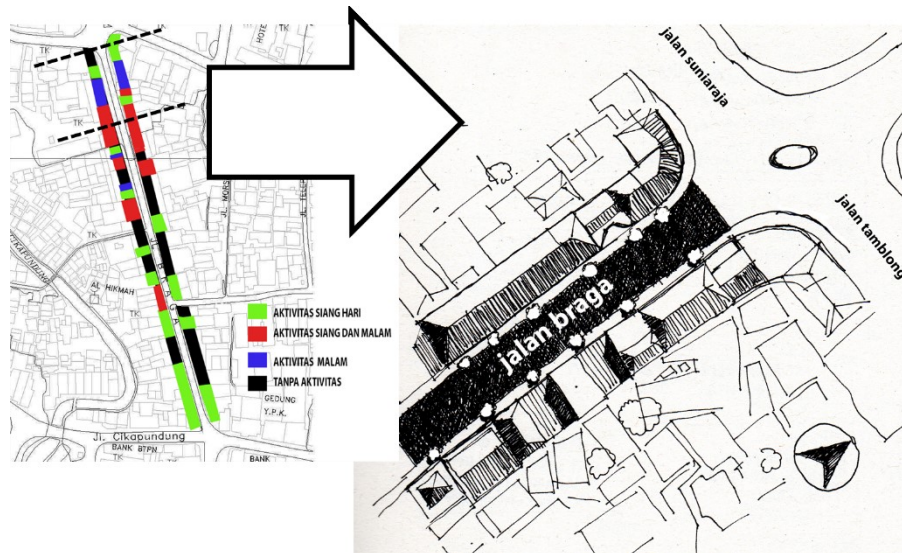
Lingkup penelitian mencakupi sebagai berikut:

### a) Lingkup Area Penelitian

Penelitian dilakukan pada area jalan Braga panjang, mulai dari perempatan Jalan Naripan hingga perempatan Jalan Suniaraja – Jalan Lembong. Penelitian dilakukan pada tahun 2016 - 2017.

### b) Batasan Area Penelitian

Koridor Jalan Braga mulai area bangunan nomor 101 sampai dengan 107 pada sisi Barat, dan area nomor 70 sampai dengan 88 pada sisi timur, batasan area pemilihan dilakukan atas dasar lokasi yang paling banyak memiliki perbuahan bentuk dan aktivitas tempat yang realtif hidup.



**Gambar 1.1.** Lokasi Penelitian

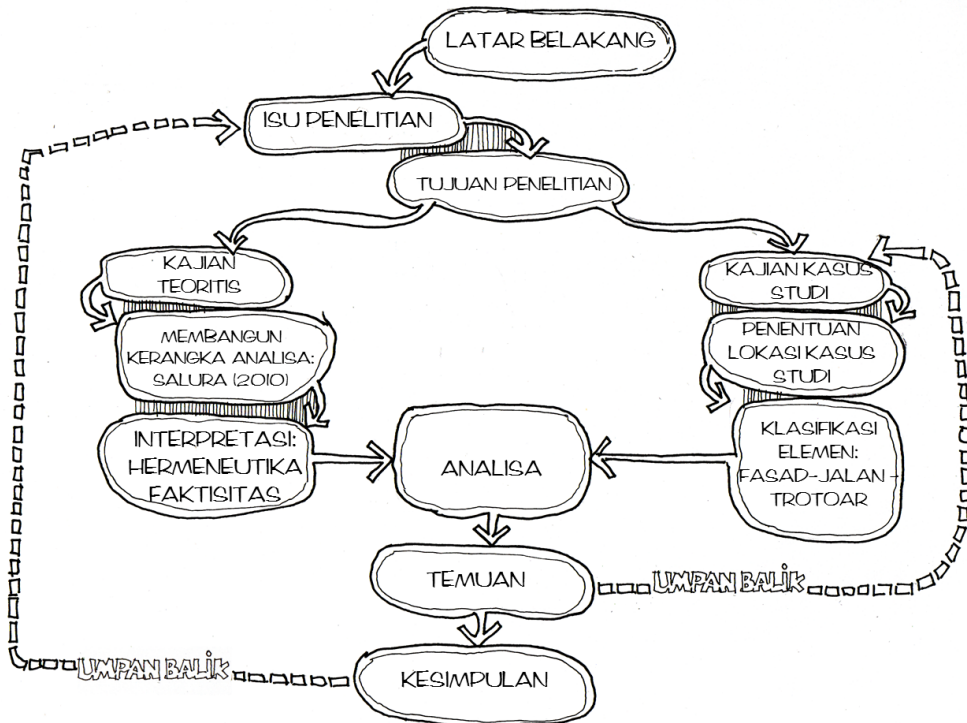
### c) Lingkup objek yang diteliti terdiri dari 2 komponen, yaitu;

1. Elemen Vertikal : tampak muka bangunan beserta atributnya
2. Elemen Horisontal : Jalan dan trotoar beserta atributnya

### d) Aspek yang diteliti adalah pengalaman inderawi terhadap ruang, yaitu :

1. Visual Architecture
2. Audiotional Architecture
3. Smelling Architecture

### 1.7. Metode dan Kerangka Penelitian



**Bagan 1.2.** Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode interpretatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutika arsitektur untuk mengungkap makna tempat yang timbul akibat fenomena yang terjadi pada studi kasus. Pemilihan objek pada studi kasus didasarkan pada temuan di lapangan yang paling memunculkan fenomena perubahan citra arsitektur paling kuat. Penelitian didasari dengan fenomena empiris dan teoritis pada koridor Jalan Bragan. Makna tempat menjadi isu dalam penelitian sebagai benang merah dari permasalahan yang ada dan dijabarkan dalam pertanyaan dan tujuan penelitian.

Tahap analisa terbagi kedalam dua alur yang berjalan secara paralel dan menjadi sebuah dialektika antara kajian studi kasus dan kajian teoritis. Dibangun kerangka dalam menentukan lokasi studi kasus dan dibuat klasifikasi elemen ruang yang membentuk koridor. Dalam kajian teoritis dibangun kerangka analisa terhadap elemen ruang melalui pengalaman inderawi dan diinterpretasi dengan metoda hermeneutika arsitektur. Pengolahan hasil analisa menjadi frase – frase pesan yang mengungkap jati diri dari objek pada kasus studi. Perumusan kesimpulan dimuat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan masukan bagi aspek praktis dan teoritis.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Menjelaskan fenomena empiris dan teoritis yang menjadi titik tolak penelitian, kemudian dibuat perumusan masalah yang terjadi pada koridor Jalan Braga dan ditarik makna tempat menjadi isu dalam penelitian. Perumusan di atas menjadi dasar pengambilan pertanyaan dalam penelitian dan tujuan penelitian. Dibuat batasan pada objek kasus studi dan aspek penelitian, kerangka penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Berisikan studi literatur meliputi wawasan tentang definisi koridor, kalsifikasi dan indikasi data lapangan, teori – teori tentang makna arsitektur. Dilanjutkan dengan studi literatur lanjutan mengenai teori hermeneutika sebagai metoda interpretasi makna, perkembangan hermeneutika, dan hermeneutika dalam arsitektur.

Pendekatan teori hermeneutika yang diambil adalah hermeneutika faktisitas dari Martin Heidegger yang dikembangkan pada awal abad 20.

### BAB 3 TINJAUAN KASUS STUDI

Pada bagian tinjauan dijelaskan latar belakang pemilihan lokasi koridor kasus studi, sejarah koridor, dan kemudian dibuat batasan area penelitian. Selanjutnya dibuat pengelompokan elemen ruang berupa elemen vertikal dan horisontal. Menjelaskan sejarah tempat dari awal perkembangan hingga masa kini secara garis besar menjadi lima penggalan bagian sejarah

### BAB 4 ANALISA ELEMEN dan SUSUNAN

Dibuat tinjauan terhadap hasil dari temuan – temuan di lapangan yang didapat melalui pengalaman arsitektural secara inderawi dan dibuat klasifikasi dalam susunan dan elemen arsitekturalnya. Klasifikasi yang diperoleh dari pengamatan dan tinjauan pada bab sebelumnya menjadi dasar dalam pengelompokan indikator pesan yang dimunculkan dari setiap elemen objek pada kasus studi. Pengelompokan ini disusun menjadi 3 bagian yaitu ; sebab-akibat, keserupaan, kesepakatan. Analisa ini menghasilkan sintesa pesan yang mewakili elemen pada koridor Jalan Braga saat ini.

### BAB 5 INTERPRETASI MAKNA TEMPAT

Pada bagian ini, sintesa pesan yang diperoleh pada tahap analisa dirumuskan ke dalam interpretasi makna tempat. Pesan yang diperoleh dari pengalaman arsitektural tersebut dipadu dengan konteks terdahulu yang telah terbangun menjadi sebuah dialektika pemaknaan dan menjadi satu kesimpulan pemahaman yang utuh terhadap makna tempat.

## BAB 6 KESIMPULAN

Makna tempat disimpulkan secara umum dari sisi ekonomi dan arsitektural.

Dibuat sebuah diskursus berdasar pada temuan penelitian ini terhadap konsep *heritage* yang diterapkan pemerintah kota pada kawasan ini.